

PERAN UMKM DALAM MENUMBUHKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH (STUDI PADA KERIPIK PISANG DESA SUKOSARI, TRAWAS, MOJOKERTO)

Siti Fauziyah Niyanti¹, Diah Syifaul A'yuni²

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, Universitas KH. Abdul Chalim, Mojokerto

Email: ¹fauziyahniyanti@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) keripik pisang dalam menumbuhkan kesejahteraan ekonomi keluarga di Desa Sukosari, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto, serta menganalisis praktik usahanya berdasarkan perspektif ekonomi syariah. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada tiga UMKM milik Ibu Wahyuti, Ibu Wahyuningsih, dan Ibu Lasmini. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran UMKM terlihat pada pertumbuhan penjualan, penggunaan dan penambahan modal, penciptaan kesempatan kerja, perluasan pasar dan pemasaran, serta keuntungan usaha. Kontribusi tersebut membantu keluarga memenuhi kebutuhan dasar, memperbaiki kondisi tempat tinggal, mengurangi ketergantungan pada utang, dan mendukung pendidikan anak. Selain kesejahteraan material, usaha juga berkaitan dengan ketenangan emosional, perkembangan intelektual, dan sikap spiritual pelaku usaha. Ditinjau dari ekonomi syariah, kegiatan usaha mencerminkan nilai kehalalan produksi, kejujuran transaksi, keadilan pembagian manfaat, keseimbangan kerja dan ibadah, serta kepedulian sosial melalui sedekah dan berbagi. Praktik tersebut umumnya dijalankan secara alami, walaupun belum seluruhnya terlembaga secara formal. Dengan demikian, UMKM keripik pisang berperan dalam menumbuhkan kesejahteraan keluarga secara material dan nonmaterial.

Kata kunci: *UMKM; Kesejahteraan Ekonomi Keluarga; Ekonomi Syariah; Keripik Pisang.*

ABSTRACT

This study describes the role of banana-chip micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in fostering family economic welfare in Sukosari Village, Trawas District, Mojokerto Regency, and examines their practices from an Islamic economics perspective. This qualitative research uses a case-study approach involving three businesses owned by Wahyuti, Wahyuningsih, and Lasmini. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed through data collection, reduction, display, and conclusion drawing. The findings indicate that MSMEs contribute through sales development, capital management, job creation, market and marketing expansion, and business profits. These contributions help families meet basic needs, improve housing conditions, reduce dependence on debt, and support children's education. The businesses also contribute to emotional, intellectual, and spiritual well-being. From an Islamic economics perspective, the activities reflect halal production, honest transactions, fair distribution of benefits, balance between work and worship, and social concern through charity and sharing. These values are generally practiced in daily operations, although they are not all formally institutionalized. The study concludes that banana-chip MSMEs contribute to both material and non-material family welfare.

Keywords: *MSMEs; Family Economic Welfare; Islamic Economics; Banana Chips.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bentuk kegiatan ekonomi produktif yang berperan dalam menciptakan kesempatan kerja, menghasilkan pendapatan, dan memperkuat aktivitas ekonomi masyarakat di tingkat lokal. Keberadaan UMKM tidak hanya berkaitan dengan pertumbuhan kegiatan usaha, tetapi juga dengan kemampuan rumah tangga dalam memperoleh sumber penghidupan yang berkelanjutan. Penelitian Irawan, Akbar, dan Taryanto menunjukkan bahwa pendapatan pelaku UMKM berkaitan dengan kesejahteraan keluarga, khususnya dalam pemenuhan kebutuhan hidup dan peningkatan kualitas kehidupan rumah tangga.¹ Dengan demikian, UMKM dapat dipahami bukan sekadar sebagai unit produksi yang berorientasi pada keuntungan, melainkan juga sebagai salah satu instrumen ekonomi yang mendukung kemandirian keluarga.

Meskipun demikian, keberhasilan UMKM tidak cukup dinilai berdasarkan omzet penjualan atau besarnya keuntungan yang diperoleh. Kesejahteraan keluarga juga perlu dilihat dari kemampuan memenuhi kebutuhan dasar, membiayai pendidikan anak, menjaga keberlangsungan kehidupan rumah tangga, dan mengurangi kerentanan ekonomi. Penelitian Mulawarman dan Susilo mengenai UMKM dalam lingkungan pendidikan menunjukkan bahwa kesejahteraan dalam perspektif ekonomi Islam berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan, rasa aman dan damai, serta dimensi ketauhidan.² Perspektif tersebut memperlihatkan bahwa kesejahteraan tidak hanya mempunyai dimensi material, tetapi juga mencakup aspek psikologis dan spiritual. Oleh karena itu, kontribusi UMKM terhadap keluarga perlu dipahami berdasarkan pengalaman nyata pelaku usaha dalam mengelola pendapatan, memenuhi kebutuhan rumah tangga, dan mempertahankan keberlangsungan usahanya.

Dalam perspektif ekonomi syariah, kegiatan usaha tidak hanya diarahkan pada pencapaian keuntungan, tetapi juga pada terwujudnya kemaslahatan dan kesejahteraan yang berimbang antara aspek material dan spiritual. Nilai-nilai kehalalan, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial menjadi prinsip penting dalam pelaksanaan kegiatan ekonomi. Farikha dan Wahyudi, dalam kajian mengenai manajemen bisnis syariah pada UMKM tas dan dompet, menunjukkan relevansi prinsip kehalalan produk, keadilan pengupahan, dan kejujuran dalam pengelolaan usaha yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.³ Sejalan dengan itu, Mustamin, Jasri, dan Nurmayanti menjelaskan bahwa pemberdayaan UMKM dalam perspektif ekonomi syariah berkaitan dengan upaya mewujudkan kesejahteraan dan mengurangi kesulitan ekonomi masyarakat.⁴ Dengan demikian, penilaian terhadap keberhasilan UMKM perlu mempertimbangkan bukan hanya manfaat ekonomi yang dihasilkan, melainkan juga proses memperoleh pendapatan dan cara manfaat tersebut didistribusikan.

¹ Pristanto Ria Irawan, Gawi Adiwansyah Akbar, dan Taryanto, "Pengaruh Pendapatan Pelaku UMKM terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Tugu Utara Jakarta Utara," *Jurnal Minfo Polgan* 13, no. 1 (2024): 965–971, <https://doi.org/10.33395/jmp.v13i1.13866>

² Muhammad Faisal Fahrullah Mulawarman dan Joko Susilo, "Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Menurut Ekonomi Islam (Studi pada Guru di Pondok Modern Ibadurrahman)," *Jurnal Ekonomi Syariah Mulawarman* 2, no. 4 (2023), <https://doi.org/10.30872/jesm.v2i4.2792>

³ Nur Lailatul Farikha dan Amin Wahyudi, "Manajemen Bisnis Syariah pada UMKM Tas dan Dompet untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Rejoslamet," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (JEBI)* 3, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.56013/jebi.v3i2.2144>

⁴ Sitti Walida Mustamin, Jasri, dan Sri Nurmayanti, "Analisis Pemberdayaan UMKM dalam Perspektif Ekonomi Syariah untuk Mencapai Kesejahteraan Masyarakat," *Jurnal Penelitian UPR: Kaharati* 3, no. 2 (2023): 47–54, <https://doi.org/10.52850/jptupr.v3i2.10729>

Keterkaitan antara kegiatan usaha dan kesejahteraan keluarga juga dapat dipahami melalui perspektif maqāsid al-syarī'ah, yaitu orientasi syariah terhadap perlindungan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Dalam konteks UMKM, orientasi tersebut dapat digunakan untuk memahami bagaimana pendapatan usaha mendukung pemenuhan kebutuhan hidup, pendidikan anggota keluarga, pemeliharaan harta, dan pelaksanaan tanggung jawab keagamaan. Kajian Zakiy, Ridwan, dan Supriyanto mengenai karakteristik ekonomi keluarga Muslim dalam perspektif maqāsid al-syarī'ah memberikan landasan konseptual untuk melihat bahwa pengelolaan ekonomi keluarga perlu memperhatikan nilai dan tujuan syariah, bukan hanya akumulasi kekayaan.⁵ Oleh sebab itu, perspektif ekonomi syariah dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis praktik usaha sekaligus memahami makna kesejahteraan yang dirasakan oleh para pelaku UMKM.

Dalam konteks lokal, Desa Sukosari, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto, menjadi lokasi yang relevan untuk mengkaji hubungan antara kegiatan usaha rumahan dan kesejahteraan keluarga. Pengolahan pisang menjadi keripik merupakan bentuk kegiatan ekonomi yang memberikan nilai tambah pada bahan baku dan membuka peluang pemasaran produk lokal. Berdasarkan peninjauan awal penelitian terhadap UMKM milik Ibu Wahyuti, Ibu Wahyuningsih, dan Ibu Lasmini, ditemukan adanya perbedaan kondisi dan perkembangan usaha. Tidak semua pelaku usaha mengalami pertumbuhan penjualan yang konsisten. Sebagian menghadapi stagnasi atau penurunan omzet, persaingan dengan produsen sejenis, dan kenaikan harga bahan baku. Pada saat yang sama, usaha tetap dijalankan sebagai sumber pendapatan dan bagian dari strategi keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa keberlangsungan usaha tidak selalu identik dengan peningkatan keuntungan, sehingga kontribusi UMKM terhadap kesejahteraan keluarga perlu dianalisis dengan mempertimbangkan kondisi masing-masing rumah tangga.

Di sisi lain, keberadaan UMKM keripik pisang berpotensi memberikan manfaat yang melampaui pendapatan pemilik usaha. Kegiatan produksi dapat membuka kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar, sedangkan pendapatan yang diperoleh pekerja dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan membiayai pendidikan anak. Namun, besarnya manfaat tersebut bergantung pada kondisi usaha, pola pengelolaan keuangan, pembagian pendapatan, dan kemampuan pelaku usaha mempertahankan kegiatan produksinya. Selain itu, nilai-nilai ekonomi syariah dalam praktik usaha perlu ditelaah berdasarkan tindakan yang benar-benar dilakukan, seperti pemilihan bahan baku, kejujuran dalam transaksi, pengaturan imbalan tenaga kerja, keseimbangan antara aktivitas usaha dan ibadah, serta kepedulian sosial. Dengan demikian, analisis terhadap UMKM keripik pisang perlu menghubungkan dinamika ekonomi usaha dengan pengalaman kesejahteraan keluarga dan praktik nilai-nilai syariah.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perspektif ekonomi Islam, kesejahteraan pekerja, maupun pengelolaan bisnis syariah.⁶ Meskipun memberikan landasan bagi penelitian ini, kajian-kajian tersebut memiliki konteks objek dan fokus analisis yang berbeda. Penelitian ini memusatkan perhatian pada tiga UMKM keripik pisang di Desa Sukosari dengan menelaah perbedaan kontribusi usaha terhadap kesejahteraan keluarga, baik dalam dimensi material maupun nonmaterial, serta mengidentifikasi penerapan nilai ekonomi

⁵ Faris Shalahuddin Zakiy, Ahmad Muhtadi Ridwan, dan Achmad Sani Supriyanto, "Characteristics of Moslem Families Economy Based on Maqashid Sharia Perspective," *Journal of Islamic Economic Laws* 4, no. 1 (2021).

⁶ Muhammad Zidni Khoiron, M. Syam'un Rosyadi, dan Masyhudan Dardiri, "Peran UMKM Jasa Mensejahterakan Karyawan Perspektif Maqasid Syari'ah," *JIES: Journal of Islamic Economics Studies* 4, no. 1, <https://doi.org/10.33752/jies.v4i1.5833>

syariah dalam praktik sehari-hari. Fokus tersebut menjadi kontribusi kontekstual penelitian ini, khususnya dalam memahami bagaimana usaha rumahan berbasis produk lokal dimaknai dan dijalankan sebagai bagian dari kehidupan ekonomi keluarga. Kebaruan yang ditawarkan terletak pada penggabungan analisis dinamika usaha, pengalaman kesejahteraan keluarga, dan praktik ekonomi syariah dalam satu kajian studi kasus, bukan pada klaim bahwa hubungan ketiga aspek tersebut belum pernah diteliti sebelumnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran UMKM keripik pisang dalam mendukung kesejahteraan ekonomi keluarga di Desa Sukosari, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto, serta menganalisis aktivitas usahanya berdasarkan perspektif ekonomi syariah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan kajian UMKM dan ekonomi syariah, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku usaha dan pihak terkait dalam memperkuat pengelolaan usaha yang berkelanjutan, berkeadilan, dan berorientasi pada kemaslahatan keluarga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam peran UMKM keripik pisang dalam mendukung kesejahteraan ekonomi keluarga serta penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam aktivitas usaha. Desain studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti mengkaji fenomena dalam konteks kehidupan nyata dengan mempertimbangkan pengalaman pelaku usaha, kondisi ekonomi keluarga, dan praktik usaha yang berlangsung di lingkungan setempat.⁷ Penelitian dilaksanakan di Desa Sukosari, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto, dengan fokus pada tiga UMKM keripik pisang yang dikelola oleh Ibu Wahyuti, Ibu Wahyuningsih, dan Ibu Lasmini.

Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan keterlibatan langsung informan dalam pengelolaan usaha dan relevansinya dengan fokus penelitian. Informan utama adalah ketiga pemilik UMKM tersebut. Apabila terdapat tenaga kerja atau pihak lain yang diwawancarai, mereka dilibatkan sebagai informan pendukung sesuai dengan kontribusi informasi yang dapat diberikan terhadap pemahaman mengenai pendapatan, kesempatan kerja, dan kesejahteraan keluarga. Pemilihan informan didasarkan pada relevansi pengalaman dan pengetahuan mereka terhadap fenomena yang diteliti, bukan pada keterwakilan statistik.⁸

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas produksi, pengelolaan usaha, interaksi dengan tenaga kerja, serta praktik pemasaran. Wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan usaha, penggunaan modal, pemanfaatan keuntungan, kontribusi pendapatan terhadap kebutuhan keluarga, dan penerapan nilai-nilai ekonomi syariah. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memeriksa informasi hasil observasi serta wawancara melalui dokumen usaha atau bukti lain yang tersedia. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data tersebut dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai objek penelitian.⁹

⁷ Robert K. Yin, *Case Study Research and Applications: Design and Methods*, edisi ke-6 (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2018).

⁸ Michael Quinn Patton, *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice*, edisi ke-4 (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2015).

⁹ Lady, Shevia, dan Listia Nurjanah, "Optimizing Customer Engagement: Employing Triangulation Methodology to Improve Social Media Content Strategy for MSME," *Journal of Business and Applied Management* 17, no. 1 (2024).

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui empat kegiatan yang saling berkaitan, yaitu pengumpulan data, kondensasi atau reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.¹⁰ Pada tahap kondensasi data, informasi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dipilih serta dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian. Data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian tematik dan perbandingan antarkasus untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, serta pola kontribusi masing-masing UMKM terhadap kesejahteraan keluarga. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan keterkaitan antara temuan lapangan, fokus penelitian, dan kerangka analisis yang digunakan.

Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sepanjang memungkinkan berdasarkan ketersediaan data penelitian. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari pemilik usaha, tenaga kerja, atau informan pendukung yang relevan. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi. Pemeriksaan ini bertujuan menilai konsistensi informasi serta mengurangi ketergantungan pada satu sumber atau satu teknik pengumpulan data.¹¹

Analisis penelitian difokuskan pada tiga dimensi. Pertama, peran UMKM, yang dikaji melalui perkembangan penjualan, penggunaan modal, keterlibatan tenaga kerja, jangkauan pasar dan pemasaran, serta keuntungan usaha. Kedua, kesejahteraan ekonomi keluarga, yang dianalisis melalui kemampuan memenuhi kebutuhan dasar, kondisi tempat tinggal, pembiayaan pendidikan, kemandirian ekonomi, dan aspek nonmaterial yang muncul dari pengalaman informan. Ketiga, perspektif ekonomi syariah, yang dianalisis menggunakan lima indikator, yaitu kehalalan produksi, kejujuran transaksi, keadilan distribusi manfaat, keseimbangan antara aktivitas usaha dan ibadah, serta kepedulian sosial. Kelima indikator tersebut digunakan sebagai kerangka analisis berdasarkan landasan konseptual yang dirujuk dalam skripsi dan perlu disesuaikan dengan sumber teoretis yang benar-benar digunakan peneliti. Analisis dilakukan dengan membandingkan temuan empiris pada setiap kasus dan menafsirkannya berdasarkan ketiga dimensi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran UMKM Keripik Pisang terhadap Kesejahteraan Ekonomi Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM keripik pisang yang dikelola oleh Ibu Wahyuti, Ibu Wahyuningsih, dan Ibu Lasmini memiliki karakteristik usaha dan kontribusi ekonomi keluarga yang berbeda. Perbedaan tersebut terlihat dari posisi usaha dalam struktur pendapatan rumah tangga, perkembangan penjualan, penggunaan modal, keterlibatan tenaga kerja, jangkauan pemasaran, serta pemanfaatan keuntungan. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberadaan UMKM tidak selalu ditandai oleh peningkatan penjualan secara konsisten, tetapi juga dapat dilihat dari kemampuannya mempertahankan sumber pendapatan dan mendukung keberlangsungan ekonomi keluarga.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Khikmawati, Ashlihah, dan Mustamim yang menjelaskan bahwa UMKM dapat berperan dalam memenuhi kebutuhan keluarga, menciptakan kesempatan kerja, serta memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar.¹² Meskipun

¹⁰ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, edisi ke-3 (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014).

¹¹ Susana Verdine and Norma I. Scagnoli, "Data Display in Qualitative Research," *International Journal of Qualitative Methods* 12, no. 1 (2013): 359–381, <https://doi.org/10.1177/160940691301200117>

¹² Aini Khikmawati, Ashlihah Ashlihah, dan Mustamim Mustamim, "Peran UMKM terhadap Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam," *ISTISMAR: Jurnal Kajian, Penelitian Ekonomi dan Bisnis Islam* 5, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.32764/istismar.v4i1.1101>

demikian, kontribusi UMKM keripik pisang di Desa Sukosari perlu dipahami berdasarkan kondisi masing-masing pelaku usaha. Usaha yang menjadi sumber pendapatan utama memiliki posisi berbeda dibandingkan usaha yang hanya berfungsi sebagai pendapatan tambahan. Oleh karena itu, keberhasilan usaha tidak dapat dinilai semata-mata dari lamanya usaha beroperasi atau keberadaan kegiatan produksi, tetapi perlu mempertimbangkan manfaat ekonomi yang benar-benar dirasakan oleh keluarga.

Dari aspek penjualan dan pemasaran, pelaku UMKM menghadapi persaingan dengan produsen keripik pisang lain serta perubahan harga bahan baku. Kondisi tersebut menjadi tantangan dalam mempertahankan keuntungan dan keberlanjutan usaha. Dalam situasi demikian, kemampuan menjaga kualitas produk, mengendalikan biaya produksi, dan mempertahankan pelanggan menjadi aspek penting dalam pengelolaan usaha. Akan tetapi, berdasarkan data yang tersedia, belum dapat disimpulkan bahwa seluruh pelaku UMKM telah berhasil memperluas pasar atau meningkatkan penjualan. Perbedaan perkembangan usaha justru menunjukkan perlunya memahami strategi dan kendala masing-masing pelaku secara kontekstual.

Dari aspek permodalan, modal digunakan untuk mendukung kegiatan produksi dan menjaga kelangsungan usaha. Keuntungan yang diperoleh memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai sumber pembiayaan kembali untuk kegiatan usaha dan sebagai pendapatan yang digunakan memenuhi kebutuhan rumah tangga. Kedua fungsi tersebut memperlihatkan keterkaitan antara keberlanjutan usaha dan kondisi ekonomi keluarga. Namun, pencampuran keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga berpotensi menyulitkan pelaku usaha dalam mengidentifikasi laba bersih, mengevaluasi biaya produksi, dan menentukan kebutuhan modal berikutnya. Oleh karena itu, pencatatan keuangan yang lebih teratur dan pemisahan keuangan usaha dari keuangan rumah tangga menjadi langkah yang relevan untuk memperbaiki pengelolaan UMKM.

Dampak UMKM terhadap kesejahteraan keluarga terlihat dari perannya dalam membantu memenuhi kebutuhan pokok, memperbaiki kondisi tempat tinggal, menyediakan sarana penunjang aktivitas keluarga, serta mengurangi ketergantungan pada utang. Pada keluarga Ibu Wahyuti, usaha keripik pisang menjadi sumber pendapatan utama yang berkontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga dan perubahan kondisi tempat tinggal. Pada keluarga Ibu Wahyuningsih, pendapatan usaha membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mengurangi ketergantungan pada utang dibandingkan kondisi sebelumnya. Sementara itu, pada keluarga Ibu Lasmini, usaha keripik pisang berfungsi sebagai sumber pendapatan tambahan karena keluarga tersebut memiliki sumber mata pencaharian lain.

Perbedaan tersebut memperlihatkan bahwa kontribusi UMKM terhadap kesejahteraan keluarga bersifat kontekstual. Manfaat usaha tidak hanya ditentukan oleh pendapatan yang dihasilkan, tetapi juga oleh posisi pendapatan tersebut dalam keseluruhan ekonomi rumah tangga. Bagi keluarga yang mengandalkan usaha sebagai sumber pendapatan utama, keberlangsungan produksi mempunyai arti penting bagi pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Sebaliknya, bagi keluarga yang memiliki sumber pendapatan lain, usaha keripik pisang dapat berfungsi sebagai penopang tambahan. Interpretasi ini sejalan dengan kajian Khikmawati, Ashlihah, dan Mustamim mengenai fungsi UMKM sebagai sumber penghidupan sekaligus sarana membantu orang lain melalui penciptaan kesempatan kerja.¹³

Manfaat ekonomi tersebut juga menjangkau rumah tangga tenaga kerja. Berdasarkan wawancara tambahan yang disebutkan dalam penelitian, pendapatan dari bekerja pada UMKM

¹³ Khikmawati, Ashlihah, dan Mustamim, "Peran UMKM terhadap Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam."

digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, termasuk membiayai pendidikan anak pada berbagai jenjang. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan produksi keripik pisang tidak hanya memberikan manfaat potensial bagi pemilik usaha, tetapi juga membuka kesempatan memperoleh pendapatan bagi pekerja yang terlibat. Dengan demikian, UMKM dapat berfungsi sebagai bagian dari aktivitas ekonomi lokal yang menghubungkan keberlangsungan usaha dengan kebutuhan rumah tangga pemilik maupun tenaga kerja.

Selain kesejahteraan material, penelitian ini menemukan dimensi nonmaterial berupa rasa syukur, ketenangan, pengetahuan praktis, dan kepedulian sosial. Para pelaku usaha memaknai keberlangsungan usaha sebagai sumber rezeki dan kesempatan untuk memenuhi tanggung jawab keluarga. Pengalaman menjalankan usaha juga berkaitan dengan pembelajaran mengenai pengelolaan kegiatan produksi, pemenuhan kebutuhan rumah tangga, dan pentingnya pendidikan anak. Dalam dimensi sosial, sikap saling berbagi dan bertukar pengetahuan antarpelaku usaha menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi dapat berlangsung berdampingan dengan hubungan sosial di lingkungan masyarakat.¹⁴

Dalam perspektif ekonomi Islam, kesejahteraan tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan material, tetapi juga dengan ketenteraman, tanggung jawab, dan kemaslahatan. Penelitian Mulawarman dan Susilo mengenai peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan menurut ekonomi Islam memberikan landasan untuk memahami bahwa aktivitas ekonomi perlu dinilai melalui manfaatnya bagi kehidupan manusia secara lebih menyeluruh.¹⁵ Namun, dimensi spiritual dalam penelitian ini perlu dipahami sebagai pengalaman dan pemaknaan para informan, bukan sebagai ukuran objektif yang secara langsung membuktikan tingkat kesejahteraan spiritual mereka.

Secara keseluruhan, UMKM keripik pisang di Desa Sukosari berperan sebagai sumber pendapatan, penopang pemenuhan kebutuhan rumah tangga, dan penyedia kesempatan kerja. Besarnya kontribusi tersebut berbeda sesuai dengan posisi usaha dalam ekonomi keluarga dan kondisi masing-masing pelaku. Temuan ini menegaskan bahwa evaluasi kesejahteraan berbasis UMKM perlu memperhatikan keterkaitan antara keberlangsungan usaha, pemanfaatan pendapatan, dan pengalaman kehidupan keluarga, bukan hanya pertumbuhan omzet atau keuntungan.

2. Aktivitas UMKM dalam Perspektif Ekonomi Syariah

Analisis perspektif ekonomi syariah dalam penelitian ini difokuskan pada lima aspek, yaitu kehalalan produksi, kejujuran transaksi, keadilan distribusi manfaat, keseimbangan antara aktivitas usaha dan ibadah, serta kepedulian sosial. Kelima aspek tersebut digunakan untuk memahami bagaimana nilai-nilai syariah tercermin dalam praktik usaha sehari-hari. Analisis tidak hanya diarahkan pada kesesuaian normatif dengan prinsip Islam, tetapi juga pada bukti praktik yang ditemukan di lapangan dan aspek pengelolaan yang masih perlu diperkuat.

a. Kehalalan Produksi

Kehalalan produksi merupakan salah satu prinsip penting dalam kegiatan usaha yang berorientasi pada ekonomi syariah. Pada UMKM keripik pisang, aspek ini berkaitan dengan pemilihan bahan baku, proses pengolahan, kebersihan, dan kelayakan produk yang dipasarkan

¹⁴ Moh. Ramin, "Dampak Perubahan Demografis Tahun 2024 Terhadap Dinamika Ekonomi Global," *CURRENCY: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 3, no. 1 (October 2024): 389–404, <https://doi.org/10.32806/ccy.v3i1.330>.

¹⁵ Muhammad Faisal Fahrullah Mulawarman dan Joko Susilo, "Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Menurut Ekonomi Islam (Studi pada Guru di Pondok Modern Ibadurrahman)," *Jurnal Ekonomi Syariah Mulawarman* 2, no. 4 (2023), <https://doi.org/10.30872/jesm.v2i4.2792>

kepada konsumen. Penggunaan bahan baku yang halal perlu disertai perhatian terhadap proses produksi agar produk yang dihasilkan memenuhi persyaratan yang berlaku.

Dalam naskah penelitian, aspek kehalalan juga dikaitkan dengan kepemilikan sertifikasi halal dan PIRT pada usaha yang relevan. Namun, status sertifikasi setiap UMKM perlu dijelaskan berdasarkan dokumen atau hasil verifikasi yang tersedia. Sertifikasi halal dan perizinan produk pangan memiliki fungsi yang berbeda sehingga tidak dapat diperlakukan sebagai bukti yang saling menggantikan. Kejelasan status legalitas dapat membantu peneliti membedakan antara praktik produksi yang dinilai sesuai secara substantif dan pemenuhan persyaratan administratif.

Kajian Sholihah mengenai penerapan etika bisnis Islam pada UMKM halal menekankan pentingnya kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab dalam pengembangan usaha.¹⁶ Dalam konteks penelitian ini, prinsip tersebut relevan untuk menilai apakah perhatian terhadap kehalalan telah diterapkan secara konsisten dalam proses produksi dan pemasaran. Dengan demikian, kehalalan tidak hanya menjadi identitas produk, tetapi juga bagian dari tanggung jawab pelaku usaha terhadap konsumen.

b. Kejujuran dalam Transaksi

Kejujuran dalam transaksi tercermin melalui upaya memberikan produk sesuai dengan informasi yang disampaikan kepada konsumen, menjaga ketepatan takaran, dan menetapkan harga secara terbuka. Dalam hubungan jual beli, kejujuran merupakan dasar pembentukan kepercayaan antara penjual dan pembeli. Konsistensi antara kualitas produk yang dijanjikan dan produk yang diterima konsumen menjadi salah satu bentuk penerapan etika muamalah.

Ashari, Nisrohah, dan Panorama menjelaskan bahwa etika bisnis dalam ekonomi mikro Islam menempatkan kejujuran, keadilan, dan transparansi sebagai prinsip penting dalam kegiatan ekonomi.¹⁷ Berdasarkan kerangka tersebut, praktik transaksi pada UMKM keripik pisang perlu dinilai melalui perilaku konkret, bukan hanya berdasarkan pernyataan bahwa pelaku usaha telah menjalankan bisnis secara jujur.

Oleh karena itu, apabila data wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pelaku usaha menjaga takaran serta memberikan produk sesuai dengan kesepakatan, praktik tersebut dapat diinterpretasikan sebagai bentuk penerapan kejujuran. Sebaliknya, apabila belum tersedia bukti yang cukup mengenai aspek tertentu, peneliti perlu menyatakannya sebagai keterbatasan data. Pendekatan ini penting agar penilaian kesesuaian syariah tetap proporsional dan tidak melampaui bukti empiris.

c. Keadilan dalam Distribusi Manfaat Usaha

Keadilan distribusi manfaat berkaitan dengan cara pendapatan usaha dibagikan kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam kegiatan produksi. Dalam UMKM berbasis keluarga, hubungan kekeluargaan dapat memengaruhi pembagian pekerjaan, pengaturan imbalan, dan penggunaan keuntungan. Namun, hubungan tersebut tidak secara otomatis menjamin bahwa pembagian manfaat telah berlangsung secara adil.

Karena itu, penilaian terhadap aspek keadilan perlu memperhatikan kesesuaian imbalan dengan pekerjaan, kejelasan kesepakatan, ketepatan pembayaran, serta perlakuan terhadap tenaga

¹⁶ Zumrotis Sholihah, "Strategi Penerapan Etika Bisnis Islam untuk Meningkatkan Kelayakan UMKM Halal di Indonesia," *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi: Edunomi* 1, no. 1 (2024): 56–69.

¹⁷ Didi Ashari, Nisrohah, dan Maya Panorama, "Etika Bisnis dalam Ekonomi Mikro Islam," *Jurnal Studi Islam Indonesia* 2, no. 2 (2024): 271–284, <https://doi.org/10.61930/jsii.v2i2.915>

kerja. Prinsip keadilan dalam bisnis syariah menuntut agar hubungan ekonomi tidak didasarkan pada tindakan yang merugikan salah satu pihak.¹⁸

Pada UMKM keripik pisang yang diteliti, pengaturan upah yang mempertimbangkan pekerjaan dan hubungan kekeluargaan perlu dianalisis lebih lanjut berdasarkan keterangan informan dan bukti yang tersedia. Jika belum terdapat sistem pengupahan formal, kondisi tersebut tidak serta-merta menunjukkan adanya ketidakadilan. Namun, kesepakatan kerja dan pembayaran yang lebih jelas dapat membantu mencegah kesalahpahaman sekaligus memperkuat penerapan prinsip keadilan dalam pengelolaan usaha.

d. Keseimbangan antara Aktivitas Usaha dan Ibadah

Keseimbangan antara aktivitas usaha dan ibadah merupakan bagian dari orientasi spiritual dalam ekonomi syariah. Kegiatan ekonomi dipandang sebagai usaha memenuhi kebutuhan hidup yang dapat berjalan selaras dengan tanggung jawab keagamaan. Dalam konteks UMKM keripik pisang, aspek ini berkaitan dengan cara pelaku usaha mengatur waktu produksi, memenuhi pesanan, dan menjalankan kewajiban ibadah.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa para informan memandang usaha sebagai sumber rezeki yang patut disyukuri dan berupaya menjalankan kewajiban agama di tengah kegiatan produksi. Pada saat yang sama, kesibukan usaha terkadang dapat memengaruhi pengaturan waktu ibadah. Kondisi ini menunjukkan bahwa keseimbangan kerja dan ibadah tidak cukup dinilai dari orientasi atau niat pelaku usaha, tetapi juga perlu dipahami melalui praktik keseharian mereka.

Dalam analisis ekonomi syariah, kegiatan usaha dan ibadah tidak harus dipertentangkan. Pengelolaan waktu yang baik dapat mendukung keberlangsungan usaha sekaligus pemenuhan tanggung jawab spiritual. Meski demikian, peneliti perlu menghindari kesimpulan bahwa seluruh informan telah mencapai keseimbangan secara optimal apabila belum tersedia data yang cukup untuk mendukung penilaian tersebut.

e. Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial tercermin dalam tindakan berbagi, pemberian sedekah atau santunan sesuai kemampuan, dan hubungan saling menghormati antarpelaku usaha. Dalam perspektif ekonomi syariah, kegiatan ekonomi tidak hanya diarahkan pada pemenuhan kepentingan pribadi, tetapi juga mempertimbangkan manfaat bagi orang lain dan lingkungan sosial.

Penelitian Khikmawati, Ashlihah, dan Mustamim menunjukkan bahwa peran UMKM dalam kesejahteraan masyarakat dapat mencakup pemenuhan kebutuhan keluarga, penciptaan lapangan kerja, dan bantuan kepada pihak yang membutuhkan.¹⁹ Temuan tersebut memberikan konteks untuk memahami praktik kepedulian sosial pada UMKM keripik pisang, khususnya ketika pelaku usaha memanfaatkan sebagian rezekinya untuk berbagi atau membantu orang lain.

Meskipun demikian, tindakan sedekah dan berbagi perlu dianalisis sebagai praktik yang ditemukan pada informan tertentu, bukan langsung digeneralisasi sebagai karakter seluruh pelaku usaha. Demikian pula, sikap saling menghormati dalam persaingan perlu didukung oleh keterangan atau observasi yang relevan. Dengan demikian, pembahasan kepedulian sosial tetap berpijak pada pengalaman empiris dan tidak hanya menjadi uraian normatif.

f. Sintesis Penerapan Prinsip Ekonomi Syariah

Secara keseluruhan, lima aspek yang dianalisis menunjukkan bahwa nilai-nilai ekonomi syariah dapat digunakan untuk memahami hubungan antara praktik usaha, tanggung jawab

¹⁸ Ashari, Nisrohah, dan Panorama, "Etika Bisnis dalam Ekonomi Mikro Islam.

¹⁹ Khikmawati, Ashlihah, dan Mustamim, "Peran UMKM terhadap Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam."

terhadap konsumen, perlakuan terhadap tenaga kerja, pemenuhan kewajiban spiritual, dan kepedulian sosial. Namun, tingkat penerapannya perlu dibedakan berdasarkan bukti pada setiap UMKM. Nilai yang telah dijalankan dalam kebiasaan sehari-hari belum tentu telah didukung oleh sistem administrasi dan prosedur yang terstruktur.

Kajian Sholihah serta Ashari, Nisrohah, dan Panorama menempatkan etika bisnis Islam sebagai landasan bagi praktik usaha yang jujur, adil, transparan, dan bertanggung jawab.²⁰ Dalam penelitian ini, kerangka tersebut memberikan dasar untuk mengidentifikasi ruang penguatan pengelolaan usaha, terutama dalam pencatatan transaksi, pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga, kejelasan kesepakatan kerja, serta pemenuhan legalitas produk sesuai ketentuan yang berlaku.

Dengan demikian, penerapan ekonomi syariah pada UMKM keripik pisang tidak cukup dinilai berdasarkan identitas keagamaan pelaku atau orientasi spiritual yang mereka nyatakan. Penilaian perlu mempertimbangkan konsistensi tindakan ekonomi dan bukti yang ditemukan selama penelitian. Penguatan administrasi dan pengelolaan usaha dapat menjadi sarana untuk menerjemahkan nilai kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial ke dalam praktik yang lebih terukur dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

UMKM keripik pisang di Desa Sukosari, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto, berkontribusi terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga melalui kegiatan produksi, pengelolaan modal, penciptaan kesempatan kerja, pemasaran, dan pemanfaatan keuntungan usaha. Kontribusi tersebut tercermin dalam pemenuhan kebutuhan pokok, perbaikan kondisi tempat tinggal, pengurangan ketergantungan terhadap utang, serta dukungan terhadap biaya pendidikan anak. Selain manfaat material, aktivitas usaha juga memberikan manfaat nonmaterial, antara lain ketenangan emosional, peningkatan pengetahuan dan keterampilan, penguatan rasa syukur, serta tumbuhnya kepedulian sosial. Namun, tingkat kontribusi setiap usaha berbeda, bergantung pada skala usaha dan kedudukannya sebagai sumber pendapatan utama atau tambahan bagi keluarga.

Dalam perspektif ekonomi syariah, praktik usaha yang diteliti menunjukkan adanya penerapan nilai-nilai kehalalan produksi, kejujuran dalam transaksi, keadilan dalam pembagian manfaat usaha, keseimbangan antara aktivitas ekonomi dan ibadah, serta kepedulian sosial. Meskipun demikian, penerapan nilai-nilai tersebut masih cenderung bersifat praktis dan belum seluruhnya didukung oleh mekanisme pengelolaan yang terdokumentasi secara sistematis. Oleh karena itu, penguatan kesejahteraan keluarga melalui UMKM perlu disertai dengan perbaikan pencatatan keuangan, pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga, pengembangan strategi pemasaran, serta pemenuhan legalitas usaha sesuai ketentuan yang berlaku. Dukungan pemerintah desa dan instansi terkait melalui pendampingan, pelatihan manajemen usaha, dan penguatan pemahaman ekonomi syariah juga diperlukan agar keberlanjutan usaha dan kontribusinya terhadap kesejahteraan keluarga dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

Ashari, Didi, Nisrohah, dan Maya Panorama. "Etika Bisnis dalam Ekonomi Mikro Islam." *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)* 2, no. 2 (2024): 271–284. <https://doi.org/10.61930/jsii.v2i2.915>.

²⁰ Sholihah, "Strategi Penerapan Etika Bisnis Islam"; Ashari, Nisrohah, dan Panorama, "Etika Bisnis dalam Ekonomi Mikro Islam."

- Farikha, Nur Lailatul, dan Amin Wahyudi. "Manajemen Bisnis Syariah pada UMKM Tas dan Dompet untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Rejoslamet." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (JEBI)* 3, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.56013/jebi.v3i2.2144>.
- Irawan, Pristanto Ria, Gawi Adiwansyah Akbar, dan Taryanto. "Pengaruh Pendapatan Pelaku UMKM terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Tugu Utara Jakarta Utara." *Jurnal Minfo Polgan* 13, no. 1 (2024): 965–971. <https://doi.org/10.33395/jmp.v13i1.13866>.
- Khikmawati, Aini, Ashlihah, dan Mustamim. "Peran UMKM terhadap Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi di UMKM Gula Kelapa Dusun Rata Benda Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga)." *ISTISMAR: Jurnal Kajian, Penelitian Ekonomi dan Bisnis Islam* 4, no. 1 (2022): 60–66. <https://doi.org/10.32764/istismar.v4i1.1101>.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Edisi ke-3. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014.
- Mulawarman, Muhammad Faisal Fahrullah, dan Joko Susilo. "Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Menurut Ekonomi Islam (Studi pada Guru di Pondok Modern Ibadurrahman)." *Jurnal Ekonomi Syariah Mulawarman* 2, no. 4 (2023). <https://doi.org/10.30872/jesm.v2i4.2792>.
- Patton, Michael Quinn. *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice*. Edisi ke-4. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2015.
- Ramin, Moh. "DAMPAK PERUBAHAN DEMOGRAFIS TAHUN 2024 TERHADAP DINAMIKA EKONOMI GLOBAL." *CURRENCY: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 3, no. 1 (October 2024): 389–404. <https://doi.org/10.32806/ccy.v3i1.330>.
- Sholihah, Zumrotis. "Strategi Penerapan Etika Bisnis Islam untuk Meningkatkan Kelayakan UMKM Halal di Indonesia." *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi: Edunomi* 1, no. 1 (2024): 56–69. <https://e-journal.stai-iu.ac.id/index.php/Jurnalpendidikandanekonomi/article/view/593>.
- Verdinelli, Susana, dan Norma I. Scagnoli. "Data Display in Qualitative Research." *International Journal of Qualitative Methods* 12, no. 1 (2013): 359–381. <https://doi.org/10.1177/160940691301200117>.
- Yin, Robert K. *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. Edisi ke-6. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2018.